

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

Kelurahan Tanjung Solok merupakan wilayah pesisir Jambi dengan luas 37,56 km² (Kurniasih *et al.*, 2021). Tanjung Solok terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang memiliki garis pantai sepanjang 191 km dari perbatasan Tanjung Jabung barat hingga perbatasan Provinsi Sumatera Selatan dengan luas wilayah 77.752 hektar (Saputra *et al.*, 2022). Kelurahan Tanjung Solok juga merupakan pusat pengumpulan dan perdagangan ikan hasil tangkapan nelayan karena daerah ini memiliki potensi sumber daya alam di sektor perikanan dan kelautan yang cukup besar (Katarina *et al.*, 2019). Sehingga masyarakat sekitar kebanyakan berprofesi sebagai nelayan. Jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan tersebut adalah trawl, rawai, pukot tarik, belat, gillnet, jala dan tongkah (Rosadi *et al.*, 2022).

Trawl merupakan alat penangkapan ikan yang terbuat dari jaring berbentuk kerucut yang salah satu ujungnya terbuka lebar seperti mulut dan ujung yang lainnya lebih kecil seperti kantong yang dapat dibuka atau ditutup (Jarwanto *et al.*, 2013). Bahwa alat tangkap trawl merupakan jenis alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, dimana alat tangkap trawl ini yang bersifat aktif ditarik oleh kapal yang bergerak mengejar ikan sehingga dapat masuk ke dalam jaring dengan mulut jaring terbuka lebar sambil ditarik, jaring tersebut akan menelan benda apapun yang dilewatinya, hal ini akan mengakibatkan ikan tertangkap secara keseluruhan dari berbagai macam jenis dan ukuran ikan (Safitri dan Yustitianiingtyas, 2022).

Salah satu jenis ikan yang tertangkap adalah ikan gulamah (*Johnius carouna*), ikan ini merupakan ikan yang bernilai ekonomis tinggi. Ikan gulamah juga banyak di manfaatkan masyarakat di Kelurahan Tanjung Solok sebagai bahan baku pembuatan ikan asin dengan kisaran harga Rp 30.000-35.000/kg. Ikan gulamah bukan merupakan ikan target utama dalam penangkapan oleh nelayan namun merupakan ikan hasil tangkapan sampingan dari alat tangkap trawl, hasil tangkapan ikan gulamah yang didapat cukup banyak setiap harinya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rosadi *et al.*, 2022) bahwa jumlah hasil tangkapan

tertinggi di Kelurahan Tanjung Solok adalah ikan gulamah yaitu 36.578 ekor dengan berat total 1.674 Kg dibandingkan ikan jenis lainnya.

Melihat banyaknya ikan gulamah yang tertangkap diduga adanya penangkapan yang secara terus-menerus dikhawatirkan ikan gulamah yang tertangkap berukuran kecil. Apabila ikan yang tertangkap sebagian besar merupakan ikan yang matang gonad maka akan terjadi *recruitment overfishing* (Widodo *et al.*, 2014). Hal ini dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan populasi ikan gulamah diperairan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat mendukung pemanfaatan berkelanjutan, terutama yang dapat berkaitan dengan penyediaan informasi pola pertumbuhan ikan gulamah yang dilihat dari hubungan panjang dan berat ikan. Dalam biologi perikanan, hubungan panjang dan berat ikan merupakan salah satu informasi tambahan yang harus diketahui dalam pengelolaan sumber daya perairan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan masih kurangnya informasi tentang pola pertumbuhan ikan gulamah di Perairan Kelurahan Tanjung Solok sehingga telah dilakukannya penelitian tentang pola pertumbuhan ikan gulamah yang tertangkap pada alat tangkap trawl di kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pertumbuhan ikan gulamah yang dapat dilihat dari hubungan panjang berat ikan yang tertangkap dengan alat tangkap trawl di kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2.3 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan, khususnya bagi masyarakat atau nelayan tentang pola pertumbuhan ikan gulamah yang tertangkap dengan alat tangkap trawl serta upaya untuk memastikan pemanfaatan yang berkelanjutan dan berdampak positif pada lingkungan dan masyarakat setempat.